

**PERAN SATGAS TB MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN TB DI  
MASYARAKAT WILAYAH KECAMATAN  
SAWAHAN SURABAYA**

**Ethyca sari<sup>1</sup>, Devi Aprilia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*STIKes William Booth. Jl. Cimanuk No 20 Surabaya*

**Email : [ethyca.sari@yahoo.com](mailto:ethyca.sari@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Satgas Penanggulangan Tuberkulosis (Tb) mempunyai peran antara lain mendampingi pasien mengakses pengobatan serta mengatasi segala permasalahan sosial yang dihadapi pasien. Termasuk pula memberikan intervensi terhadap lingkungan tempat tinggal pasien apabila rumahnya tidak layak huni serta memberikan edukasi secara berkesinambungan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam merubah perilaku pencegahan Tb. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat lebih menyadari pentingnya mencegah penularan Tb yang ada di sekitar lingkungannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan Pre Test dan Post Test dengan jumlah warga masyarakat 50 orang. Hasil dari pre test dan post test di dapat adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam penularan serta pencegahan penyakit TB Paru. Yang mana tingkat pemahaman sebelumnya sebesar 64 % setelah dilakukan penyuluhan tingkat pemahaman masyarakat naik menjadi 80% terhadap penularan dan pencegahan Tb.

**Kata Kunci : Satgas Tb, Edukasi Pencegahan Tb, Masyarakat**

**ABSTRACT**

*The Tuberculosis (Tb) Management Task Force has roles, including assisting patients in accessing treatment and overcoming all social problems faced by patients. This also includes providing intervention in the patient's living environment if the house is uninhabitable as well as providing ongoing education in increasing community knowledge in changing TB prevention behavior. The aim of this community service is to help people become more aware of the importance of preventing TB transmission in their environment. The method used in this service is health education using leaflets and Pre Test and Post Test media with a total of 50 community members. The results of the pre-test and post-test showed an increase in public understanding and knowledge regarding the transmission and prevention of pulmonary TB disease. The previous level of understanding was 45.6. After the outreach was carried out, the level of public understanding rose to 85.6 regarding the transmission and prevention of TB.*

**Keywords: TB Task Force, TB Prevention Education, Community**

## PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah penyakit berbahaya dan mematikan, akan tetapi dapat segera disembuhkan jika penderitanya rajin minum obat. TB merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC adalah salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia. Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai upaya harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat.

Secara umum diasumsikan bahwa bila masyarakat mengetahui dan paham penyakit TBC ini maka masyarakat dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit TBC. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa individu ketika melakukan sesuatu umumnya tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah perilaku masyarakat.

Peran Satgas Tb di wilayah kecamatan sangat dibutuhkan diantaranya mendampingi pasien mengakses pengobatan serta mengatasi segala permasalahan sosial yang dihadapi pasien. Termasuk pula memberikan intervensi terhadap lingkungan tempat tinggal pasien apabila rumahnya tidak layak huni melakukan pemberdayaan untuk mereka agar bisa kembali mandiri setelah menyelesaikan pengobatan, memfasilitasi penjemputan ke rumah pasien apabila tidak memiliki kendaraan. Termasuk di dalamnya

melakukan treatment berupa pendampingan secara psikis, emosional, penguatan, hingga pemenuhan kebutuhan pokok dan yang dibutuhkan pasien selama menjalani pengobatan. "Kita juga berikan pemberdayaan apabila mereka kehilangan pekerjaan. Sehingga setelah mereka sembuh pun tetap bisa hidup mandiri serta memberikan edukasi secara berkesinambungan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam merubah perilaku pencegahan Tb.

Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Hal ini merupakan faktor penting dalam menghasilkan perilaku positif pada individu sebagai bagian terkecil dari masyarakat. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengendalian TB dapat ditingkatkan secara signifikan jika pengetahuan dan sikap masyarakat juga turut serta ditingkatkan (Ramadhany, et al., 2020).

Edukasi adalah suatu pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kondisi kesehatan, penunjang perilaku sehingga tercapai kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang baik (Notoatmodjo, 2011). Menurut Rahman(2017), edukasi kesehatan merupakan aspek besar dalam praktik keperawatan dan bagian penting dari peran dan fungsi perawat sebagai nursing educator.

Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya

pengecahan penularan TBC. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan agar seluruh negara berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC dan menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit. Berdasarkan data di atas, maka dilakukan suatu upaya penyuluhan kepada para remaja agar mengetahui pencegahan penyakit TB Paru sehingga mampu mencegah penyakit tersebut dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan penyakit TBC di Indonesia.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2023 di Kecamatan Sawahan. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Materi penyuluhan tentang pencegahan penyakit TBC disampaikan dengan menggunakan leaflet yang di bagikan ke masyarakat, yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga dapat dipraktekkan dengan benar dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Nopember 2023 di Kecamatan Sawahan. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang berada di sekitar kecamatan sawahan. Metode pelaksanaan kegiatannya antara lain: 1).Penyampaian materi menggunakan Lembar Balik, Poster, dan Leaflet. 2).Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab 3).Pengukuran pemahaman tentang penyakit TB dengan menggunakan Pre Test dan Post Test.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1.Mengajukan perijinan sesuai prosedurnya

- 2.Melakukan penilaian pemahaman terhadap TB di Kecamatan Sawahan
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Tuberkulosis, Kegiatan diikuti oleh warga masyarakat yang berjumlah 50 orang. Hasil yang di dapat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah :Memberikan edukasi tentang penularan penyakit TB Paru pada kalangan remaja sehingga dapat untuk mengantisipasi terhadap penularan yang terjadi.Sebelum memberikan edukasi terkait dengan penyebaran penyakit TB Paru, peserta kegiatan diminta untuk mengisi kuisisioner tentang pengetahuan terhadap penularan penyakit TB paru pada Masyarakat

**Tabel : Karakteristik Responden Masyarakat Di wilayah Kecamatan Sawahan .**

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	15	30
31-40 tahun	22	44
50-60 tahun	8	16
➤ 61 tahun	5	10
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	23	46
Perempuan	27	54
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	4
SD	10	20
SMP	8	16
SMA	20	40
PT	10	20
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	28	56
Swasta	10	20
Pegawai Negeri	12	24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia terbanyak berusia 31-40 tahun ( 44%) , jenis kelamin mayoritas perempuan 27 orang ( 54%), Pendidikan terbanyak berpendidikan SMA sejumlah 20 orang ( 40%) dan Pekerjaan yang terbanyak bekerja sebagai Wiraswasta 28 orang ( 56%).

**Tabel : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan Tb Sebelum di berikan Edukasi**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	10	20 %
Cukup	8	16 %
Kurang	32	64 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi dengan tingkat pengetahuan kurang yang terbanyak berjumlah 32 orang ( 64%).

**Tabel : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan Tb Sesudah di berikan Edukasi**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	40	80%
Cukup	8	16%
Kurang	2	4%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata pengetahuan masyarakat sesudah diberikan edukasi dengan tingkat pengetahuan baik yang terbanyak berjumlah 40 orang ( 80%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan pencegahan Tb menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah di berikan edukasi pencegahan Tb. Adanya kegiatan edukasi yang diberikan oleh fasilitator menjadikan pengetahuan yang mereka miliki menjadi semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya (Febrianto et al., 2019). Jika pengetahuan seseorang baik, maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupannya, bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan pengawasan konsumsi obat pada kepatuhan terhadap pengobatan DOT pasien TB paru (Masting et al., 2021). Jumlah konsumsi rokok di Indonesia cukup tinggi, sehingga menjadi perhatian bagi banyak peneliti untuk mengkaji bagaimana pengaruh merokok terhadap konversi dahak pasien TB (Affandi, 2019)

Menurut Green (2000), manusia mempunyai dorongan dasar ingin tahu sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi di lingkungannya dengan bertanya.

Usia serta Pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor bahwa masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti dkk. (2021), Hasil penelitiannya (Ridwan, 2019) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB Paru dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebesar. Keluarga merupakan unit

masyarakat terkecil yang dapat sangat beresiko lebih cepat dalam penularan penyakit TB (Pangestika et al., 2019). Bahwa ada efek edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan TBC paru-paru. Peran tenaga kesehatan (koordinator TB paru) masih sebatas melakukan pengobatan, konseling, dan mereka belum menemukan kasus baru secara aktif (Syaripi et al., 2018). Adanya peningkatan pengetahuan warga setelah diberikan edukasi etika batuk yang benar (Hapipah et al., 2021). Cara perawatan dan upaya pencegahan Tuberkulosis (TB) sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit infeksi seperti Tuberculosis (Sri Darmawan & Sriwahyuni, 2020). Bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan (Suprpto, 2021). Warga Masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang terdiagnosa Tuberculosis sudah dapat melakukan upaya perawatan dan pencegahan penyakit Tuberculosis dengan cara menerapkan pelatihan yang telah diberikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa pemberdayaan masyarakat dalam edukasi terhadap upaya pencegahan penyakit tuberculosis dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Diharapkan kepada responden agar dapat melakukan konsultasi pada petugas kesehatan atau satgas Tb yang ada di wilayah kecamatan tentang mekanisme pencegahan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan tuberculosis

## DAFTAR PUSTAKA

Ramadhany, S., Achmad, H., Singgih, M., Ramdhany, Y., Inayah, N., & Muthaminnah, N. (2020).

A Review: Knowledge and Attitude of Society toward Tuberculosis Disease in Soppeng District. *Sys Rev Pharm*, 11(5), 57–62. Notoatmodjo (2011).

Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Wahyudi WT, Suprihatin S (2019).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Penyakit Tb Paru. *Holistik J Kesehatan*. 13(2):92–101. Rahman F, Adenan A, Yulidasari F, Laily N, Rosadi D, Azmi AN (2017).

Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. *Media Kesehat Masy Indones*. 2017;13(2):183.

Affandi, V. P. (2019). Rokok dan Kejadian Konversi Sputum Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.156> Fe brianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019).

Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17> Goosby, E., Jamison, D., Swaminathan, S., Reid, M., & Zuccala, E. (2018). The Lancet Commission on tuberculosis: building a tuberculosis-free world. *The Lancet*, 391(10126), 1132–1133. <https://doi.org/10.1016/S0140->

6736(18)30666-4Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021).

Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 17–21. Masting, K., Syafar, M., & Yusuf, A. (2021).

Determinan Sosial Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Dots Penderita Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 552–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.646> Muhammad, E. (2019).

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173> Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019).

Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258> Ridwan, A. (2019).

Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2). Sari, T. A. P. (2020).

Potensi Aktivitas Anti-Tuberkulosis Ekstrak Daun Pegagan (*Centella Asiatica* L. Urban) dalam Menghambat Pertumbuhan *Mycobacterium Tuberculosis*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 878–888. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.429> Sri Darmawan, & Sriwahyuni. (2020).

Pelatihan Tentang Perawatan dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1 SE-), 5–8. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/>

[community/article/view/232](https://doi.org/10.35816/jiskh.v7i1.10) Suprpto, S. (2018).

Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v7i1.10> Suprpto, S. (2021).

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624> Suprpto, S. (2018). Knowledge and Attitude of Community towards Tuberculosis Prevention Efforts within Batua Public Health Center in Makassar, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(2), 70–86. Syaripi, A., Suryenti, V., & Wantoro, G. (2018).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpeh. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(2), 71–80. Walzl, G., Mc Nerney, R., du Plessis, N., Bates, M., McHugh, T. D., Chegou, N. N., & Zumla, A. (2018).

Tuberculosis: advances and challenges in development of new diagnostics and biomarkers. *The Lancet Infectious Diseases*, 18(7), e199–e210. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(18\)30111-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(18)30111-7)